

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI SANITASI  
TEMPAT WISATA GEOPARK SILOKEK DI KECAMATAN  
SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2022**



**ARDHATILLAH SILVANA PUTRI**

**NIM. 191110006**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2022**

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI SANITASI  
TEMPAT WISATA GEOPARK SILOKEK DI KECAMATAN  
SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2022**

Diajukan sebagai salah Satu  
Syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Sanitasi



**ARDHATILLAH SILVANA PUTRI**

**NIM. 191110006**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2022**

**POLITEKNIK KEMENTRIAN KESEHATAN PADANG**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Mei 2022  
Ardhatillah Silvana Putri**

**Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di  
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022**

**xiv + 47 halaman, 4 tabel, 2 gambar, 5 lampiran**

**ABSTRAK**

Tempat-tempat umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan salah satunya adalah tempat wisata. Permasalahan yang berkaitan dengan sanitasi di Tempat Wisata Geopark Silokek terdapat sampah dan sisa makanan di riol dan sembarang tempat, begitu juga dengan pengunjung ada pula yang tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan karena seenaknya saja membuang bungkus nasi, plastik, dan sisa makanan lainnya ke lingkungan daerah tujuan wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

Metode penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung Tahun 2022. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021-Juni 2022. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung menggunakan checklist dan data sekunder diperoleh dari pihak pengelola Tempat Wisata Geopark Silokek.

Hasil penelitian yang dilakukan di Tempat Wisata Geopark Silokek menunjukkan hasil pengamatan kondisi lingkungan hasilnya belum memenuhi persyaratan dengan hasil (63,3 %). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi fasilitas sanitasi yang ada di Tempat Wisata Geopark Silokek diperoleh sudah memenuhi persyaratan dengan hasil (90,8 %). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata Geopark Silokek maka hasilnya belum memenuhi persyaratan dengan hasil (53,3 %).

Diharapkan pengelola Tempat wisata dapat melengkapi fasilitas sanitasi seperti tempat sampah yang mencukupi dan TPS yang memenuhi persyaratan agar sampah dapat dikumpulkan di satu tempat, dikelola dengan baik dan tidak berserakan.

**Kata Kunci : Sanitasi Tempat Wisata Silokek**  
**Daftar Pustaka : 13 (2009-2021)**

**POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG**

**SANITATION D3 STUDY PROGRAM  
ENVIROMENTAL HEALTH DEPARTMENT**

**Final Project, May 2022  
Ardhatillah Silvana Putri**

**Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di  
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022**

**xiv+ 47 pages, 4 tables, 2 picture, 5 attachments**

**ABSTRACT**

Public places are obliged to carry out environmental sanitation, one of which is tourist attractions. Problems related to sanitation at the Silokek Geopark Tourist Site are garbage and food scraps in real and random places, as well as some visitors who don't care about cleanliness and health. tour. The purpose of this study was to determine the sanitary conditions of the Silokek Geopark Tourist Site in Sijunjung Regency in 2022.

The method of this research is to describe the sanitary conditions of the Silokek Geopark Tourist Site in Sijunjung Regency in 2022. The time of the study was carried out in January-May 2022. Primary data was obtained from direct observation using a checklist and secondary data was obtained from the manager of the Silokek Geopark Tourist Site.

The results of the research conducted at the Silokek Geopark Tourism Site showed that the results of observing environmental conditions did not meet the requirements with a score (63.3 %). Based on observations of the condition of the existing sanitation facilities in the Silokek Geopark Tourism Site, it has met the requirements with a score (90.8%). Based on observations made on the condition of the existing supporting facilities at the Silokek Geopark Tourist Site, it has not met the requirements with a score (53.3%).

It is expected that tourist attractions can complete sanitation facilities such as trash bins that meet the requirements and TPS that meet the requirements, so that waste can be collected in one place, managed properly and not meet the requirements scatter

**Keywords : Sanitation, Tourist attractions Silokek**  
**Bibliography : 13 (2009-2021)**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**Tugas Akhir**  
Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di  
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

Disusun Oleh :

ARDHATILLAH SILVANA PUTRI  
191110006

Padang, 2022

Menyetujui:

Pembimbing Utama



**( Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes )**  
NIP : 19600518198401001

Pembimbing Pendamping



**( Suksmerri, M.Pd,M.Si )**  
NIP : 196003251984032002

Padang, 2022

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

**( Hj. Awalia Gusti, S.Pd. M.Si )**  
NIP : 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di  
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Disusun Oleh :  
**ARDHATILLAH SILVANA PUTRI**  
**NIM. 191110006**

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal : 10 Juni 2022

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua Dewan Penguji,



**Lindawati,SKM,M.Kes**  
**NIP. 19750613 200012 2 002**

(\_\_\_\_\_)

Penguji I,



**Erick Zicof,SKM,MKM**  
**NIP. 19830501 200604 1 003**

(\_\_\_\_\_)

Penguji II,



**Sri Lestari Adriyanti,SKM,M.Kes**  
**NIP. 19600518 198401 2 001**

(\_\_\_\_\_)

Penguji III,



**Suksmerri,M.Pd,M.Si**  
**NIP. 19600325 198403 2 002**

(\_\_\_\_\_)

Padang, Juni 2022

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

**Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si**  
**NIP.19670802 199003 2 002**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas Akhir ini hasil Karya Penulis sendiri dari semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Ardhatillah Silvana Putri

NIM : 191110006

Tanda Tangan :

Tanggal :

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Ardhatillah Silvana Putri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sijunjung/ 31 Mei 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Perumahan Pondok Labu Permai-Muaro  
Sijunjung
5. Nama Ayah : Arsil Hemmi
6. Nama Ibu : Ratna Juita
7. No Telp/ Email : 082287853471/

[ardhatilahsilvanaputri@gmail.com](mailto:ardhatilahsilvanaputri@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi Muaro Sijunjung	2006
2.	SDN 13 Muaro Sijunjung	2012
3.	SMPN 7 Sijunjung	2015
4.	SMAN 2 Sijunjung	2018
5.	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2022



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022”. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Ibuk Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibuk Suksmerri, M.Pd,M.Si selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang.
4. Bapak Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak atau Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Serda Ikhlas Kurnia yang senantiasa memberikan semangat,doa, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Sahabat (Maya, Iis, Monica) yang telah memberikan dukungan kepada Penulis .

9. Teman-teman (Andin, Dilla, Gemi, Fadhil, Ade) yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 2022

ASP

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi.....	9
B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	14
C. Pengertian Wisata dan Sanitasi Tempat Wisata.....	16
D. Aspek Penilaian Hygine Sanitasi Tempat Wisata.....	19
E. Kerangka Teori.....	26
F. Kerangka Konsep.....	27
G. Defenisi Operasional.....	28

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Peneltian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Objek Penelitian.....	30

D. Teknik Pengolahan Data.....	30
1. Pengumpulan Data.....	30
2. Pengolahan Data.....	31
3. Analisis dan Penyajian Data.....	31
<b>BAB IV IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Wisata Silokek.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Kunjungan Wisatawan Geopark Silokek Tahun 2022.....	5
Tabel 2. Hasil Perhitungan Kondisi Lingkungan Tempat Wisata Geopark Silokek Tahun 2022.....	34
Tabel 3. Hasil Perhitungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek Tahun 2022.....	35
Tabel 4. Hasil Perhitungan Kondisi Fasilitas Penunjang Tempat Wisata Geopark Silokek Tahun 2022.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	26
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. Form Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata

LAMPIRAN 2. Data Kunjungan Wisatawan Geopark Silokek

LAMPIRAN 3. Surat izin penelitian dari kampus

LAMPIRAN 4. Peta lokasi Tempat Wisata

LAMPIRAN 5. Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan lingkungan adalah ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara manusia atau masyarakat dengan berbagai macam komponen lingkungan hidup yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta penanggulangan dan pencegahannya.<sup>1</sup>

Menurut Hendrik L. Blum menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat atau perorangan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan variabel yang sering mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik, lingkungan menentukan baik buruknya derajat kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum seperti daerah obyek wisata berpotensi sebagai media penularan penyakit, pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan lainnya. Sanitasi lingkungan dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.<sup>3</sup>



Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat atau sarana umum yang dikelola secara komersial, seperti hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional, tempat ibadah, dan objek wisata yang dapat mempengaruhi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Berbagai macam tempat wisata yang dapat dikunjungi, diantaranya kolam renang, pantai, dan pegunungan. Untuk menarik pengunjung, pengelola tempat wisata akan berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Akan tetapi, banyak pengunjung dengan berbagai macam perilaku terkadang menimbulkan masalah tersendiri. Masalah yang sering muncul antara lain pengunjung sering membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan jamban.<sup>4</sup>

Penelitian mengenai sanitasi tempat wisata oleh Siam Nur Dwi Cakhyono dan Lagiono tahun 2017 yang berjudul Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga, Hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara yaitu sarana sanitasi pengelolaan air limbah termasuk dalam kategori cukup dengan (60 %), sarana pengelolaan sampah padat termasuk dalam kategori cukup dengan (50%), sarana pembuangan tinja termasuk dalam kategori sangat baik dengan (93,75%), sarana penyediaan air bersih termasuk dalam kategori sangat baik dengan (90,90%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana sanitasi di obyek wisata Sanggaluri Park Purbalingga tahun 2017 secara keseluruhan sudah

dalam kategori baik dengan(70,37%).<sup>5</sup>

Penelitian Yoki Marsehan tahun 2020 yang berjudul “Gambaran Kondisi Sanitasi Objek Wisata Pulau Pasumpahan Tahun 2020”, berdasarkan pengamatan yang dilakukan disimpulkan kondisi fasilitas bangunan objek wisata Pulau Pasumpahan sudah memenuhi persyaratan dengan skore sebesar 216 (67,5%), kondisi fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah dan toilet yang ada di objek wisata Pulau Pasumpahan dinyatakan belum memenuhi persyaratan dengan skore sebesar 388 (62,58%), dan untuk kondisi fasilitas keamana yang ada di objek wisata Pulau Pasumpahan dinyatakan belum memenuhi persyaratan dengan skore total sebesar 72 (45%).<sup>6</sup>

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang memukau, berupa pantai-pantai yang indah, gunung-gunung yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatera Barat, air terjun dan danau. Keindahan alam Sumatera Barat yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

Tempat-tempat umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan salah satunya adalah tempat wisata. Tempat wisata merupakan salah satu tempat yang paling suka dikunjungi oleh masyarakat saat berlibur maupun saat santai dari kepenatan aktifitas yang menumpuk. Tempat wisata dapat digolongkan menjadi dua yaitu wisata alami dan tempat wisata buatan manusia. Objek alam biasanya objek yang memperlihatkan keindahan asli dari alam tersebut seperti

air terjun, keindahan pantai, panorama danau dan pegunungan. Sedangkan wisata buatan adalah wisata yang sengaja dibuat oleh manusia untuk kepentingan pariwisata seperti misalnya Tempat Wisata Geopark Silokek yang berlokasi di Kec.Sijunjung Kab.Sijunjung.

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki bermacam-macam obyek wisata. Memiliki kawasan obyek wisata yang terdiri dari beraneka ragam obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata olahraga yang tersebar diberbagai kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan LAKIP Dinas Parpora Kab. Sijunjung Tahun 2017 telah ditetapkan 66 objek wisata yang terdiri dari 46 objek wisata alam, 12 objek wisata budaya dan 8 objek wisata minat.Dari ke 66 objek wisata yang ada, terdapat beberapa objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi geopark yang berada di Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus dan disebut dengan Geopark Silokek.

Silokek merupakan salah satu daerah wisata potensial yang berada di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Sebuah kawasan wisata alam yang terdapat di sepanjang kenagarian Muaro, Silokek dan Durian Gadang. Untuk menuju Silokek yang berjarak lebih kurang 15 km dari Muaro Sijunjung .Geopark adalah sebuah konsep manajemen pengembangan kawasan berkelanjutan yang menyerasikan keragaman geologi, hayati dan budaya melalui prinsip konservasi dan Rencana Tata Ruang Wilayah yang sudah ada. Geopark merupakan wilayah geografis yang memiliki situs warisan geologi

terkemuka dan bagian dari konsep holistik perlindungan, pendidikan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan badan pusat statistik Kabupaten Sijunjung tahun 2020, jumlah kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Menurut Bulan di Kabupaten Sijunjung 2020 .

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatan Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	6.785
2.	Februari	6.729
3.	Maret	4.856
4.	April	4.798
5.	Mei	4.721
6.	Juni	7.989
7.	Juli	7.569
8.	Agustus	7.568
9.	September	6.540
10.	Oktober	7.487
11.	November	8.344
12.	Desember	9.204

*Sumber : Bps.Kab.Sijunjung2020*

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sanitasi di Tempat Wisata Geopark Silokek yaitu terdapat sampah dan sisa makanan di riol di sembarang tempat, begitu juga

dengan pengunjung ada pula yang tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan karena seenaknya saja membuang bungkus nasi, plastik, dan sisa makanan lainnya kelingkungan daerah tujuan wisata, hal ini sudah jelas akan memperburuk dan menimbulkan lingkungan yang kotor, yang akhirnya membawa dampak malasnya orang berkunjung kelokasi tersebut, dan pada fasilitas penyediaan air masih kurang lancar dalam penyaluran ke tempat bak penampungan air. dan dilihat belum tersedianya tempat mencuci tangan dalam radius 20 meter, toilet yang belum memenuhi syarat seperti lantai retak, tidak bersih sehingga menimbulkan bau. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola Tempat Geopark Silokek bahwa pada tempat wisata ini belum pernah dilakukannya inspeksi kesehatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung Kab.Sijunjung Tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kondisi sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi lingkungan yang meliputi kondisi bangunan yang ada di bagian dalam dan luar pada Tempat Wisata Geopark Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi yang meliputi kondisi lingkungan, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, dan toilet umum yang ada pada Tempat Wisata Geopark Silokek Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui kondisi fasilitas penunjang yang meliputi sarana/fasilitas kesehatan alat pemadam kebakaran dan sarana penyuluhan pada Tempat Wisata Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Tempat Wisata Geopark Silokek dalam hal pengembangan tempat wisata kedepannya.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Tempat Wisata Geopark Silokek.
3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan sanitasi tempat wisata.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan tujuan, ruang lingkup penelitian ini meliputi kondisi lingkungan, kondisi fasilitas sanitasi meliputi penyediaan air bersih, Kondisi WC umum/toilet, kondisi tempat pembuangan sampah dan kondisi sarana fasilitas penunjang di tempat Wisata Geopark Silokek Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Sanitasi**

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan lingkungan hidup. Sanitasi sering juga disebut dengan sanitasi lingkungan atau kesehatan lingkungan, sebagai suatu usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan dapat menimbulkan hal-hal yang mengganggu perkembangan fisik, kesehatannya ataupun kelangsungan hidupnya.<sup>8</sup>

Sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan. Dalam penerapan di masyarakat yang termasuk sanitasi dasar yang meliputi :<sup>9</sup>

##### 1. Penyediaan air bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Secara umum air bersih dapat bersumber dari air hujan, air permukaan (*surface water*), air tanah (*ground water*), air mata air, dan air danau.<sup>9</sup>



## 2. Pengelolaan limbah

Air limbah adalah sisa dari suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Setiap aktivitas di transportasi, pariwisata dan matra menghasilkan air buangan. Oleh karena itu, semua limbah memerlukan penanganan lebih lanjut secara tepat agar tidak mencemari lingkungan.<sup>9</sup>

Penanganan limbah meliputi berbagai proses, yakni penyaluran, pengumpulan, pengolahan limbah, serta pembuangan lumpur yang dihasilkan. Penanganan limbah menjadi isu penting karena menimbulkan masalah pencemaran lingkungan baik pencemaran sungai, pencemaran air permukaan maupun pencemaran air tanah. Tujuan pengawasan pembuangan limbah cair dan tinja di sarana transportasi, pariwisata dan matra adalah untuk melindungi pengunjung, penumpang, karyawan, penghuni dan masyarakat dari penyakit atau gangguan kesehatan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.<sup>9</sup>

## 3. Pengelolaan sampah

Sampah merupakan bahan buangan padat yang sudah tidak dipakai lagi akibat dari aktivitas manusia. Jenis-Jenis sampah yang dibuang di transportasi, pariwisata dan matra dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, Berdasarkan zat kimia yaitu sampah organik dan anorganik.<sup>9</sup>

Agar sampah tidak menimbulkan pencemaran dan gangguan pada

manusia dan makhluk hidup lainnya maka perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah, dimulai dari sumber sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat. Untuk mengurangi volume sampah dibuang ke pembuangan akhir maka diperlukan minimalisasi sampah yaitu dengan

3 R, (Reduce, Reuse dan recycle) dan replace.<sup>9</sup>

#### 4. Pengawasan vektor dan binatang pengganggu

Vektor telah menjadi faktor penularan penyakit yang bersifat masif (luas). Contohnya adalah adanya Kejadian Luar Biasa Penyakit malaria yang disebabkan oleh nyamuk *Anopheles*, penyakit Demam Berdarah dengue yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, untuk itulah maka vektor harus dikendalikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, vektor adalah arthropoda yang dapat menularkan, memindahkan dan/atau menjadi sumber penular penyakit. Vektor yang dimaksud seperti nyamuk, lalat, kecoa dan serangga lainnya. Pengendalian adalah upaya untuk mengurangi atau melenyapkan faktor risiko penyakit dan/atau gangguan kesehatan.

Dalam hal pengendalian vektor, faktor yang penting dalam melakukan pengendalian adalah mengetahui perkembangbiakan, tempat istirahat, serta mengetahui tempat kontak vektor tersebut dengan manusia. Upaya pengendalian vektor dapat dilakukan secara kimiawi, fisik dan biologi. Pengendalian secara kimiawi contohnya adalah melakukan pengendalian vektor dengan menggunakan bahan pestisida, namun dalam penggunaannya harus memperhatikan faktor lingkungan. Pengendalian vektor secara fisik contohnya perbaikan irigasi yang bertujuan tidak dijadikan tempat perkembangbiakan nyamuk anopheles. Sedangkan pengendalian secara biologi yaitu dengan menggunakan predator seperti menebar ikan ditempat tempat yang menjadi perkembangbiakan nyamuk. Pengendalian Vektor Terpadu (PVT) merupakan pendekatan yang menggunakan kombinasi beberapa metode pengendalian vektor yang dilakukan berdasarkan azas keamanan, rasionalitas, dan efektifitas pelaksanaannya serta dengan mempertimbangkan kelestarian keberhasilannya. Pengendalian vektor dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan secara fisik atau mekanis, penggunaan agen biotik, kimiawi, baik terhadap vektor maupun tempat perkembangbiakannya dan/atau perubahan perilaku masyarakat serta dapat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal sebagai alternatif.

#### 5. Sanitasi makanan

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi

Makanan Jajanan, yang dimaksud dengan makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel.

Makanan dan minuman yang dijual di lokasi transportasi, wisata atau mata perlu diawasi secara ketat mengingat tingginya risiko kesehatan yang diakibatkannya apabila makanan dan minuman tersebut tercemar oleh bahan berbahaya. Di Indonesia cukup sering ditemukan adanya Kejadian Luar Biasa keracunan makanan hal tersebut karena adanya bahan pencemar pada makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam mengawasi sanitasi makanan dan minuman terdapat beberapa persyaratan hygiene dan sanitasi pada tempat pengolahan makanan (TPM) yang harus diperhatikan yaitu lokasi, konstruksi, halaman, tata ruang, lantai, dinding, atap dan langit-langit, pintu dan jendela, pencahayaan, ventilasi, ruang pengelolaan makanan, fasilitas pencucian, tempat cuci tangan, air bersih, jamban dan peturasan, kamar mandi, tempat sampah, fasilitas penyajian makanan.

#### 6. Pencemaran udara

Udara merupakan substansi yang sangat penting manfaatnya bagi kelangsungan makhluk hidup, semua makhluk hidup membutuhkan udara untuk pernapasan atau istilah biologisnya adalah sebagai proses respirasi. Umumnya udara mengandung banyak sekali kandungan-zat-zat seperti

oksigen, karbon dioksida, helium dan lainnya.<sup>9</sup>

Dengan meningkatnya sarana transportasi dan perkembangan pariwisata, Industri kualitas udara mengalami perubahan. Beberapa gas seperti SO<sub>2</sub>, H<sub>2</sub>S, dan CO selalu dibebaskan ke udara sebagai produk sampingan dari proses alami seperti pembusukan sampah, air limbah baik di sarana transportasi pariwisata atau di matra.<sup>6</sup> Sumber dan jenis pencemaran udara di sarana transportasi, pariwisata dan matra berasal dari, alat transportasi, proses dekomposisi sampah limbah dan orang merokok. Adapun jenis polutannya adalah berupa fisik, kimia dan mikroorganisme.

Untuk pengendalian pencemaran udara pada tempat wisata ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan mengadakan penghijauan di tempat wisata tersebut. Dengan adanya penghijauan akan menurunkan suhu, menciptakan lingkungan di tempat wisata yang segar, teduh, nyaman, dan asri.

## **B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum**

Sanitasi tempat-tempat umum ( STTU ) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktifitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan, dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktifitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, dan masyarakat lainnya.<sup>10</sup>

Dari sanitasi tempat-tempat umum ada dua usaha yg dilakukan :

1. Pengawasan dan pemeriksaan faktor lingkungan dari tempat-tempat umum dan faktor manusianya sendiri yang melakukan kegiatan.
2. Penyuluhan terhadap masyarakat (edukasi), terutama yang menyangkut pengertian dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya-bahaya yang timbul dari tempat-tempat umum.

Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus-menerus, baik secara berbayar maupun tidak, atau Tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.

#### 1.)Peranan Sanitasi :

##### Peranan Fisik Tempat-tempat umum

Peran fisik tempat-tempat umum adalah terjaminnya kebersihan secara umum sehingga dapat mencegah terjadi penularannya penyakit:

- a) Kebersihan halaman, parkir, pertamanan, dan lingkungan.
- b) Kebersihan ruangan.
- c) Kebersihan air bersih.
- d) Kebersihan kamar mandi atau WC.
- e) Kebersihan peralatannya/fasilitas yang tersedia.

#### 2).Peran Psikologis Tempat-Tempat Umum

Peran psikologis tempat-tempat umum adalah terjaminnya kepuasan pengunjung, pengguna atau konsumen, serta karyawannya

sehingga dapat menjadi:

- a). Santai, istirahat penuh
- b). Kenyamanan dan kegembiraan
- c). Keamanan
- d). Keselamatan dan perlindungan
- e). Kebebasan pribadi

### **C. Pengertian Tempat Wisata dan Sanitasi Tempat Wisata**

Tempat wisata adalah merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan mengawasi faktor lingkungan suatu tempat wisata atau taman rekreasi yang menjadi mata rantai penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta tempat wisata.

### **D. Aspek Penilaian Hygiene Sanitasi Tempat Wisata**

#### **1. Lokasi<sup>11</sup>**

- a. Perizinan

Harus memiliki izin dari pemerintah daerah atau terdaftar pada Dinas Kesehatan setempat.

b. Letak

- 1) Fasilitasnya disesuaikan dengan perencanaan pemerintah daerah setempat
- 2) Harus jauh dari sumber pencemaran dan tidak mudah tergenang air
- 3) Mudah dicapai dengan kendaraan
- 4) Keamanan terjamin

c. Bagian luar

- 1) Tersedianya tempat parkir

Di area parkir atau halaman bagian luar memenuhi persyaratan :

- a) Disediakan tempat sampah, khususnya ruang tunggu dan tempat-tempat tertentu yang menghasilkan sampah.
  - b) Rambu-rambu jalan (masuk dan keluar kendaraan), titik kumpul dan lain-lain
  - c) Adanya penghijauan
  - d) Terdapat bak sampah dengan minimal 1 buah radius 20m
  - e) Bersih
  - f) Tidak becek dan tidak berdebu
- 2) Tersedianya bak-bak penampungan sampah yang dilengkapi dengan tutup dan mudah di angkut.
  - 3) Tempat penjualan karcis harus mempunyai penerangan yang cukup (10-20 fc.) dan jendela karcis tersekat dengan kaca.

d. Bagian dalam



- 1) Pintu masuk tidak jauh dari tempat parkir dan tersedia tempat sampah
  - 2) Tersedia bak-bak sampah yang tertutup, kedap air, dan mudah diangkut.
  - 3) Tersedia minimal satu jamban untuk 40 orang pengunjung wanita dan pria, terpisah dan memenuhi syarat kesehatan.
  - 4) Terdapat sistem pembuangan air hujan dan air kotor yang baik yang juga bersambungan dengan saluran umum. Saluran terbuat dari bahan yang kedap air sehingga tidak terjadi gangguan pada aliran air dan pencemaran lingkungan lainnya.
  - 5) Tersedianya urinoir 1 buah untuk 40 pengunjung yang memenuhi syarat kesehatan.
  - 6) Persediaan air untuk kepentingan umum harus memenuhi syarat kesehatan
- e. Karyawan
- 1) Karyawan yang bekerja harus sehat dan memiliki sertifikat kesehatan dan tidak mengidap penyakit menular dan penyakit kulit.
  - 2) Karyawan taman hiburan harus menjaga kebersihan badan dan pakaian.
- f. Peralatan dan lain-lain
- 1) Tersedianya minimal 1 kotak P3K dan minimal satu petugas yang dapat mempergunakannya.

- 2) Tersedia alat pemadam kebakaran yang masih dapat dipakai dan minimal satu orang petugas yang dapat mempergunakannya.

## **2. Penyediaan Air Bersih**

Pada umumnya, air bersih dikatakan telah memenuhi syarat apabila memenuhi syarat utama yaitu :

- a. Syarat kuantitatif

Target pencapaian akhir jumlah air bersih di sarana transportasi, pariwisata dan matra adalah tersedianya air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, minum, toilet, mandi, mencuci, dan memasak. Syarat kuantitatif adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktifitas dan tingkat kebutuhan. Secara kuantitas diperkirakan kebutuhan air di Indonesia sebanyak 138,5 liter/orang/hari yaitu perincian untuk mandi, cuci kakus 12 liter, minum 2 liter, cuci pakaian 10,7 liter, kebersihan rumah 31,4 liter, taman 11,8 liter, cuci kendaraan 21,8 liter, berwudu 16 liter dan keperluan lain 33 liter.

- b. Syarat kualitatif

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa

jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Pengadaan air bersih untuk harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, Kualitas air bersih tersebut menyangkut :<sup>12</sup>

- 1) Kualitas fisik yang meliputi tidak keruh atau jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, memiliki suhu di bawah suhu udara dan jumlah zat padat terlarut (TDS) yang rendah.
- 2) Kualitas kimia yang berhubungan dengan adanya ion-ion senyawa ataupun logam yang membahayakan disamping residu dari senyawa lainnya yang bersifat racun seperti residu pestisida. Pada saat ini kelompok logam berat seperti Hg, Fe, Mn, Ag, Pb, Cu, Zn dan lain-lainya. Air sebaiknya dalam keadaan netral (tidak asam dan tidak basa) untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat dan korosi jaringan distribusi air.
- 3) Kualitas biologis yang berhubungan dengan kehadiran mikroba patogen (penyebab penyakit, terutama penyakit perut) dan pencemar (terutama *Escherichia coli*). Total koliform dan MPN harus memenuhi persyaratan.

Menurut Permenkes No. 32 Tahun 2017 Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, persyaratan kesehatan pada air untuk keperluan hygiene sanitasi yaitu :<sup>13</sup>

- a. Air dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang

pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vektor

- 1) Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit.
  - 2) Jika menggunakan kontainer sebagai penampung air harus dibersihkan secara berkala minimum 1 kali dalam seminggu.
- b. Aman dari kemungkinan kontaminasi
- 1) Jika air bersumber dari sarana air perpipaan, tidak boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah di bawah permukaan tanah.
  - 2) Jika sumber air tanah non perpipaan, sarananya terlindung dari sumber kontaminasi baik limbah domestik maupun industri.
  - 3) Jika melakukan pengolahan air secara kimia, maka jenis dan dosis bahan kimia harus tepat.

Kebutuhan air bersih pada Tempat wisata memegang peranan penting, karena pengunjung atau wisatawan yang sedang berekreasi jika akan menggunakan sarana pembuangan tinja selalu membutuhkan air untuk menggelontor tinja atau menyiram pada peturasan/sekedar membersihkan anggota tubuh yang kotor.

Air bersih dapat diperoleh dari beberapa sarana, antara lain dari PDAM, sumur gali, sumur pompa, PMA serta PAH. Jika menggunakan sumur gali harus memenuhi persyaratan teknis, yaitu tidak ada jamban ataupun sumber pencemaran lain (kotoran binatang, sampah, genangan air) dalam jarak 10 meter dari pompa, mempunyai dinding dan bibir sumur

yang kedap air, mempunyai lantai yang miring ke arah saluran air limbah, mempunyai penutup sumur. Guna kemudahan akses air bersih untuk sarana sanitasi di tempat wisata dianjurkan untuk pengadaan minimal 1 buah kran umum untuk tiap radius 20 meter.

### **3. Sarana Pembuangan Sampah**

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk tempat wisata. Jenis sampah yang biasa dihasilkan dari tempat tersebut seperti sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya. Pada tempat hiburan atau umum biasanya dihasilkan sampah kering.

Sampah yang ada dilokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini disebut tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Wadah sampah sebaiknya terbuat dari konstruksi khusus dan ditempatkan sesuai dengan sistem pengangkutan sampahnya. Mengingat bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah tersebut, maka wadah sampah yang digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Kuat dan tahan terhadap korosi,
- b. Kedap air,
- c. Tertutup
- d. Tidak mengeluarkan bau,

- e. Tidak dapat dimasuki serangga dan binatang, serta
- f. Kapasitasnya sesuai dengan sampah yang akan ditampung.

Adapun tempat pembuangan sampah sementara yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini :

- a. Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- b. Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
- c. Ukuran sangat sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.
- d. Mempunyai dua buah pintu, satu untuk masuk dan satu lagi untuk mengeluarkan sampah.
- e. Memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat halus untuk mencegah lalat dan binatang lainnya masuk.
- f. Ada kran air untuk membersihkan.
- g. Tidak menjadi tempat tinggal atau sarang tikus dan lalat.
- h. Mudah dijangkau masyarakat

#### **4. Toilet**

Toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan higienenya tidak dipelihara dengan baik. Toilet bersih adalah cermin jati diri suatu bangsa. Toilet umum bersih bukan saja memasyarakatkan program sadar wisata, namun akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebersihan.

Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan kesehatan pengunjung dan masyarakat lokal, penambahan jumlah toilet umum di tempat wisata serta perbaikan sistem manajemen

pengelolaannya sangat perlu dilakukan. Hal ini mengingat bahwa sarana toilet memiliki potensi penyebaran kuman penyakit dari pengguna yang satu ke pengguna yang lainnya. Dalam hal ini peran serta semua pihak sangat diperlukan. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai pengadaan toilet umum, manajemen pengelolaan dan juga standar minimum kualitas toilet umum. Keterlibatan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat atau masyarakat setempat dalam pengelolaan.

Semua upaya perbaikan penyediaan sarana toilet umum ini bertujuan untuk menyediakan sarana toilet umum yang tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terpelihara dengan baik, dan aksesibel. Toilet yang sesuai dengan persyaratan harus bersih, tidak berbau, tersedia jamban, peturasan yang sesuai, tersedia tempat cuci tangan, terpisahnya toilet pria dan wanita dimana 1 buah jamban untuk 80 orang pengunjung wanita, dan 1 buah jamban untuk 100 orang pengunjung pria.

Lantai toilet harus kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, berwarna terang dan bersih. Pada toilet tersedianya tempat sampah.

## **5. Fasilitas Penunjang Lainnya**

### **a. Fasilitas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)**

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan selanjutnya disebut dengan P3K di tempat wisata, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan/atau orang lain yang berada di tempat wisata, yang mengalami sakit atau cedera

di tempat wisata. Fasilitas P3K di tempat wisata adalah semua peralatan, perlengkapan, dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P3K di tempat wisata. Isi kotak P3K menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I No. PER.15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Tempat Kerja.

b. Fasilitas Pemadam Kebakaran

Tempat wisata wajib dilengkapi dengan fasilitas pemadam sesuai dengan kebutuhan. Penempatan Fasilitas pemadam kebakaran :

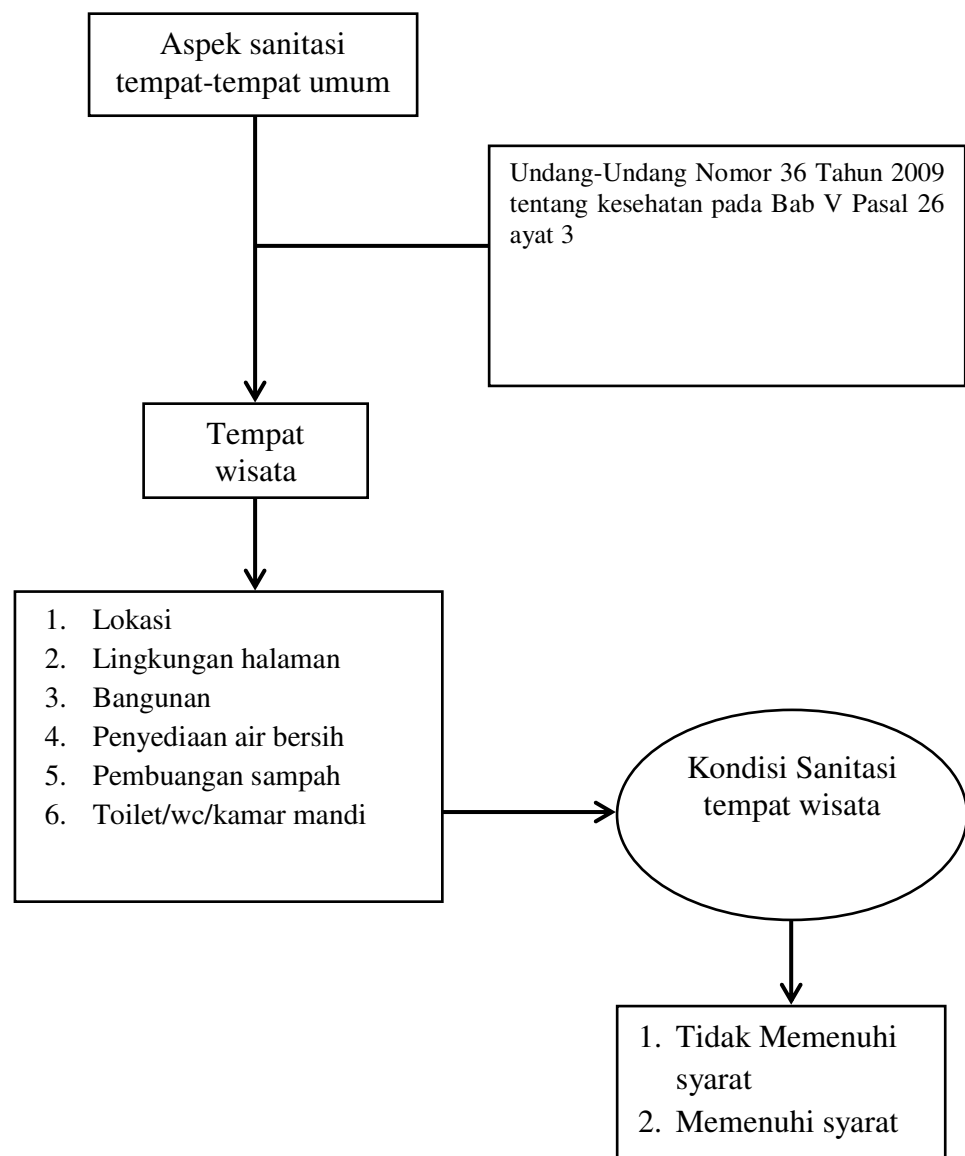
- 1) Mudah dilihat
- 2) Mudah dijangkau
- 3) Ada SOP penggunaan



### E. Kerangka teori

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas, maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :

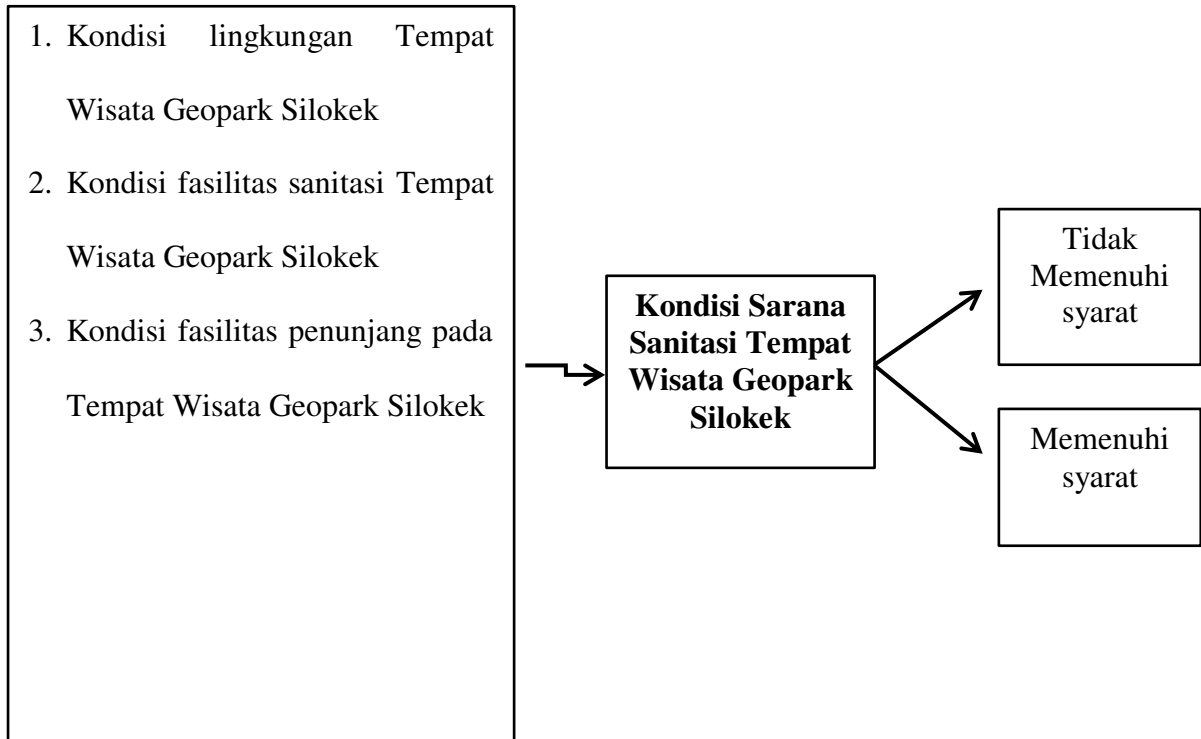
Berdasarkan tinjauan teoritis diatas, maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :



Sumber : Imam Santoso, *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*

**Gambar 1. Kerangka Teori**

## F. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

### G. Definisi Operasional

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Cara mengukur	Hasil ukur	Skala
1.	Kondisi lingkungan	Keadaan lingkungan yang dilihat dari aspek kebersihan, tidak terdapat genangan air, kondisi saluran air limbah mengalir dengan lancar, kondisi bangunan yang ada pada Tempat Wisata Silokek meliputi kondisi bangunan yang ada di bagian luar dan bagian dalam di Tempat Wisata Silokek.	Checklist	Observasi	1. Tidak Memenuhi Syarat Apabila skor kurang <70% 2. Memenuhi Syarat Apabila skor lebih $\geq$ 70%	Ordinal
2.	Kondisi Fasilitas Sanitasi	Keadaan sarana fasilitas sanitasi yang dilihat dari penyediaan air bersih, pembuangan sampah, kondisi toilet umum di Tempat Wisata Geopark Silokek .	Checklist	Observasi	1. Tidak Memenuhi Syarat Apabila skor kurang <65% 2. Memenuhi Syarat	Ordinal

					Apabila skor lebih $\geq$ 65%	
3	Kondisi Fasilitas Penunjang	Keadaan sarana fasilitas penunjang yang dilihat dari tersedianya poliklinik/balai pengobatan, tersedianya alat pemadam kebakaran, dan sarana penyuluhan seperti poster, pengeras suara dan rambu-rambu keselamatan pada Tempat Wisata Geopark Silokek	Checklist	Observasi	1. Tidak Memenuhi Syarat Apabila skor kurang < 60% 2. Memenuhi Syarat Apabila skor lebih $\geq$ 60%	Ordinal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2021- Juni tahun 2022.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung (kondisi lingkungan, kondisi penyediaan air bersih, kondisi WC umum/ toilet, dan kondisi tempat pembuangan sampah).

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

##### **1. Pengumpulan Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dengan menggunakan checklist.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari pihak pengelola Tempat wisata menyangkut luas, fasilitas sarana/prasarana serta jumlah pengunjung

Tempat Wisata Geopark Silokek Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2022.

## **2. Pengolahan Data**

Data yang diamati diolah secara manual dan di analisis untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan , untuk dibandingkan dengan menggunakan checklist, disajikan dalam bentuk table dan narasi yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan, kondisi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi Toilet/WC umum, kondisi sanitasi sanitasi tempat pembuangan sampah dan fasilitas penunjang.

## **3. Analisis dan penyajian data**

Analisis data merupakan tindakan yang dilakukan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu secara univariat. Data diperoleh melalui pengamatan langsung kemudian dianalisis dengan membandingkan sesuai dengan buku kajian Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Sanitasi, Transportasi, Parawisata, dan Matra yang berlaku dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambara Umum Tempat Wisata Silokek**

Geopark Silokek merupakan objek wisata alam yang terletak di Nagari Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Tmpat wisata ini diresmikan pada tahun 2019. Nagari Silokek berada sekitar 15 kilo meter dari Muaro Sijunjung Ibukota Kabupaten Sijunjung yang memiliki wilayah 1.918 Hektar dengan ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut.

Silokek berbatas dengan Nagari dan Kecamatan yaitu :

- Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Durian Gadang
- Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Aie Angek
- Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Muaro
- Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Sumpur Kudus.

Nagari Silokek Pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk 1.486 jiwa terdiri dari laki-laki 752 jiwa dan perempuan 734 jiwa . Mata pencarian penduduk Nagari Silokek di dominasi oleh petani karet dan sawit dengan 500 Ha lahannya adalah perbukitan dan sekitar 50 Ha areal sawah.

Geopark Silokek terletak tidak jauh dari pusat Kabupaten Sijunjung , Perjalanan menuju lokasi membutuhkan waktu 10 – 20 menit jika berangkat dari Pusat Kabupaten Sijunjung. Tempat wisata ini dibuka pukul 08.00 – 17.00 WIB. Untuk menikmati keindahan alam dan bermain di tempat wisata ini pengunjung dikenakan tarif karcis sebesar Rp. 10.000

untuk hari biasa dan Rp. 20.000 untuk hari libur atau akhir pekan. Tempat wisata Silokek di lengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh para pengunjung.

Fasilitas umum yang ada di Silokek seperti area parkir yang luas untuk parkir mobil dan motor, musholla, kamar mandi atau toilet, , gazebo/saung seederhana untuk istirahat, warung-warung makanan dan minuman, area *camping ground*, dan gedung serba guna yang dapat dipakai pengunjung untuk acara reunian dan lain-lain. Selain itu di area Silokek juga terdapat wahana permainan seperti *Arum jeram dan Panjat Tebing*

Tempat wisata ini cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara. Menurut Managemen Tempat Wisata Silokek, Jumlah kunjungan Wisatawan Dan Domestik ke tempat wisata ini mencapai 138.345 orang pada tahun 2020. Selama masa pandemi berlangsung kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang drastis. kunjungan di dominasi oleh wisatawan lokal yang berada di Sumatera Barat dan sekitarnya.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan kegiatan inspeksi sanitasi tempat-tempat wisata pada Tempat Geopark Silokek, diperoleh hasil sebagai berikut :

### **1. Kondisi Lingkungan Tempat Wisata Geopark Silokek**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan di Geopark Silokek diperoleh hasil sebagai berikut :



**Tabel 2. Hasil Perhitungan Kondisi Lingkungan Tempat Wisata Geopark Siloek Tahun 2022**

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen yang Dinilai	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor Observasi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Lingkungan Halaman	8	[ x ] Bersih	4	2	16
			[ x ] Tidak terdapat genangan air	3	2	16
			[ √ ] Air limbah mengalir dengan lancar	3	3	24
2.	Bangunan dalam	8	[ √ ] Kokoh kuat, bersih	3	3	24
			[ √ ] Keadaan lantai kedap air dan tidak licin	2	2	16
			[ x ] Langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai minimal 2,5 meter	2	1	8
			[ √ ] Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan menjadi sarang tikus dan serangga	3	1	8
3.	Bangunan luar	8	[ √ ] Tersedia tempat parkir	3	3	24
			[ x ] Bersih, tidak terdapat sampah berserakan	2	2	16
			[ √ ] Tersedia tempat sampah tertutup dan mudah diangkut	3	2	16
			[ √ ] Tempat penjualan karcis dilengkapi dengan sekat kaca	2	1	8
Perhitungan		$= \frac{\text{jumlah skor observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$ $= \frac{152}{240} \times 100 \%$ $= 63,4 \%$				

Hasil pengamatan kondisi lingkungan yang dilakukan di Geopark Silokek yang meliputi kondisi lingkungan halaman, bangunan dalam dan bangunan luar diperoleh skor total yaitu 152 (63,4 %). Skor Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi syarat dimana untuk variabel upaya I skor minimal yang harus diperoleh adalah 168 (70%). Maka secara umum dapat diperoleh kondisi lingkungan di Geopark Silokek belum memenuhi persyaratan.

## 2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek Tahun 2022**

No	Variabel upaya	Bobot	Komponen yang diilai	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor Observasi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Air bersih	16	[ √ ] Air tersedia dengan jumlah yang cukup	4	2	32
			[ √ ] Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48
			[ x ] Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup minimal 1 buah kran dalam radius 20 Meter	3	1	16
2.	Toilet umum	16	[ x ] Bersih dan Terpelihara	3	1	16
			[ √ ] Toilet di hubungkan dengan saluran air kotor/ septick tank	3	3	48
			[ √ ] Jumlah toilet : - Wanita (setiap 80 pengunjung 1 buah jamban) - Pria (setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban)	2	2	32
			[ √ ] Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	2	32

1	2	3	4	5	6	7
3.	Pembuangan air limbah	16	[ x ] Dilakukan pengelolaan sendiri atau pengelolaan perkotaan	5	5	80
			[ √ ] Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lencer	5	5	80
4.	Pembuangan sampah	10	[ x ] Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (1 buah dalam radius 20 meter)	3	2	20
			[ √ ] Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata dan ada penutup	3	3	30
			[ x ] Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	1	10
			[ x ] Pengangkutan sampah ke TPA min. 3 hari sekali	2	1	10
<b>Perhitungan</b>			$= \frac{\text{jumlah skor observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$ $= \frac{454}{500} \times 100 \%$ $= 90,8 \%$			

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi fasilitas sanitasi yang ada di Tempat Wisata Geopark Silokek yang meliputi sarana air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah diperoleh skor total yaitu 454 (90,8%). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi syarat dimana untuk variabel upaya II skor minimal yang harus diperoleh adalah 325 (65%). Maka secara umum dapat diperoleh kondisi fasilitas sanitasi di Geopark Silokek sudah memenuhi persyaratan.

### 3. Kondisi Fasilitas Penunjang

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Kondisi Fasilitas Penunjang Tempat Wisata Geopark Silokek Tahun 2022**

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen yang Dinilai	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor Observasi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Sarana penyuluhan	6	[ x ] Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	6	1	6
			[ √ ] Tersedia alat pengeras suara	2	2	24
			[ √ ] Tersedia rambu-rambu keselamatan	2	1	6
2.	Sarana/fasilitas kesehatan	6	[ x ] Tersedia poliklinik/balai pengobatan	6	4	24
			[ √ ] Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	4	4	24
3.	Alat pemadam kebakaran	6	[ x ] Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan mudah dijangkau	6	1	6
			[ x ] terdapat penjelasan tentang penggunaannya	4	1	6
<b>Perhitungan</b>			$= \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$ $= \frac{96}{180} \times 100 \%$ $= 53,3 \%$			

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata Geopark Silokek yang meliputi sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan, dan ketersediaan alat pemadam kebakaran diperoleh skor total yaitu 96 (53,3 %). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi syarat dimana untuk variabel upaya III skor minimal yang harus diperoleh adalah 108 (60%). Maka

dapat diperoleh kondisi fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata Geopark Silokek belum memenuhi persyaratan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Gambaran kondisi lingkungan Tempat wisata Geopark Silokek**

Lingkungan tempat wisata geopark Silokek tertata rapi, suasana asri dan hijau pepohonan yang ada di tempat wisata ini membuat pengunjung dapat menikmati suasana alam yang menyejukkan. Namun di halaman sekitar masih terdapat sampah yang berserakan, daun-daun kering kering berserakan karena hanya ditumpuk saja. Permukaan tanah yang tidak rata mengakibatkan masih terdapatnya genangan air di halaman saat hujan turun.

Tempat wisata dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh pengunjung. Pada tiap bangunan dilengkapi dengan toilet. Pada bagian luar terdapat tempat parkir yang cukup luas untuk mobil dan motor, juga terdapat loket pembelian karcis. Pada bagian luar ini juga disediakan tempat sampah.

Kondisi bangunan yang ada di area *Camping ground* kurang terawat, terdapat sampah dedaunan kering yang berserakan di sekitar halaman. Kondisi untuk bangunan mushalla pada tempat wisata juga tampak tidak terawat, lantai tampak kurang bersih dan berdebu. Konstruksi atap kuat dan tidak bocor, bangunan juga tidak memiliki langit-langit, sama halnya dengan bangunan lainnya pada konstruksi bangunan bagian atas sulit dibersihkan dan dapat berpotensi menjadi tempat bersarangnya tikus

dan serangga.

Dari hasil inspeksi sanitasi yang dilakukan pada kondisi lingkungan di tempat wisata ini, diperoleh skor total yaitu 152 (63,4%). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi syarat dimana untuk variabel upaya I skor minimal yang harus diperoleh adalah 168 (70%). Maka secara umum dapat diperoleh kondisi lingkungan di Tempat Wisata Geopark Silokek belum memenuhi persyaratan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Oktafiani pada Tahun 2020 yang berjudul “Studi Deskriptif tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020.” dimana untuk kondisi lingkungan dinyatakan tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 64 (60 %). Kondisi lingkungan yang bersih dan terawat dapat menjadikan suatu nilai tambah bagi tempat wisata agar lebih diminati pengunjung. Namun sebaliknya lingkungan yang kurang bersih dan kurang terawat dapat memberikan dampak yang buruk baik itu bagi pengunjung maupun untuk nilai estetika suatu tempat wisata. Kebersihan ruang bangunan dan halaman adalah suatu keadaan atau kondisi ruang bangunan dan halaman bebas dari bahaya dan risiko minimal untuk terjadinya dan penularan penyakit dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Banyak penyakit yang akan timbul jika kondisi ruang bangunan sarana transportasi, pariwisata dan matra tidak dikelola dengan baik, karena dapat digunakan sebagai berkembangbiaknya vector penyakit dan binatang pengganggu,

sehingga dapat menurunkan produktivitas.

Oleh karena itu, sebaiknya kepada pengelola tempat wisata agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan baik itu kondisi bangunan dan halaman di tempat wisata. Misalnya kondisi halaman yang masih terdapat sampah dan daun kering yang berserakan, sebaiknya pengelola tempat wisata dapat membentuk suatu tim khusus yang memantau kebersihan lingkungan di tempat wisata agar lingkungan tempat wisata tetap dalam keadaan bersih.

## **2. Gambaran kondisi fasilitas sanitasi**

Berdasarkan hasil uji kualitas fisik air bersih yang ada di Geopark dinyatakan memenuhi persyaratan fisik air dimana air tersebut tidak berbau dan tidak berasa. Air bersih tidak tersedia dengan jumlah yang cukup dilihat dari ketersediaan air yang ada setiap waktu dan air dapat mengalir lancar di semua kran/bak yang ada di toilet dan kamar mandi. Air yang digunakan berasal dari perlindungan mata air yang berada di kaki bukit. Air bersih didistribusikan melalui sistem perpipaan dan dimasukkan ke dalam tanki penampungan air. Air tersebut kemudian digunakan oleh pengunjung untuk keperluan buang air besar atau buang air kecil, mandi, dan aktivitas lainnya. Namun di sekitar tempat wisata belum tersedia fasilitas kran umum minimal 1 buah kran dalam radius 20 m. Sebaiknya di tempat wisata disediakan fasilitas kran umum

Toilet pada tempat wisata Geopark Silokek terdiri atas 8 buah yang tersebar di beberapa titik di lokasi tempat wisata. Kondisi bangunan toilet

kokoh. Namun toilet tampak kurang bersih. Pada beberapa toilet terlihat bak penampungan airnya jarang di kuras sehingga terlihat kotor. Untuk lantai toilet tampak kurang bersih dan terlihat menguning pada bagian dinding dan closet. Toilet tersedia dengan jumlah yang cukup karena rata-rata kunjungan per hari yaitu pada hari biasa 50-100 orang/hari sedangkan pada hari libur mencapai 100-150 orang/hari. Jumlah toilet yaitu sebanyak 4 unit toilet pria dan 4 unit toilet wanita. Toilet dilengkapi dengan septick tank. Namun untuk saluran air limbah tidak dilakukan pengelolaan tersendiri melainkan disalurkan langsung menggunakan perpipaan ke dalam sungai. Dengan tersedianya WC atau toilet umum di tempat wisata tentu banyak limbah cair yang dihasilkan. Limbah ini harus dikelola dengan baik agar tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit, tidak mencemari sumber air dan akhirnya mengganggu kesehatan masyarakat.

Begitu juga dengan keberadaan WC/toilet, kondisi toilet umum di tempat wisata belum dikelola dengan baik sehingga timbul bau dan kotor. Hal ini terjadi karena masyarakat masih mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan toilet. Padahal toilet merupakan kebutuhan pokok manusia. Diperlukan kesadaran dari berbagai pihak untuk menjaga kebersihan toilet. Banyak penyakit yang bisa ditimbulkan akibat toilet kotor, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, tifus, dan infeksi saluran kencing.

Di tempat wisata Geopark Silokek terdapat 8 unit tempat sampah yang tersebar di lokasi wisata. Tempat sampah terbuat dari bahan yang



kuat, tahan air dan tidak dilengkapi dengan penutup. Namun tidak dilakukannya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang ada di tempat sampah kemudian dikumpulkan, sampah yang terkumpul lalu dibakar.

Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat menambah jumlah tempat sampah dengan jumlah yang cukup di tempat wisata. Selain itu, pengelola sebaiknya juga menyediakan TPS yang sesuai dengan persyaratan sanitasi dimana TPS ini sebaiknya terbuat dari konstruksi khusus dan ditempatkan sesuai dengan sistem pengangkutan sampahnya. Mengingat bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah tersebut, maka wadah sampah yang digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut: kuat dan tahan terhadap korosi, kedap air, tidak mengeluarkan bau, tidak dapat dimasuki serangga dan binatang, serta kapasitasnya sesuai dengan sampah yang akan ditampung. Di beberapa tempat pariwisata yang ada dipertanian beberapa disediakan oleh Dinas Pekerjaan umum berupa Container truk besar dengan Volume  $6\text{m}^3 - 10\text{m}^3$ .

Pengelolaan sampah di tempat wisata didefinisikan sebagai bagaimana sampah dapat dikendalikan dari mana sumber sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, keindahan, dan dengan mengindahkan tanggung jawab dan sikap masyarakat.

Kepada Instansi Pihak pengelola Tempat Wisata Silokek yaitu Dinas Parawisata, Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Sijunjung dapat melakukan pengelolaan sampah di tempat wisata yang lebih baik, karena seperti yang kita ketahui sampah memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan maupun bagi kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Mulai dengan menjadikan wadah penampungan sampah yang sesuai, dan tersedia wadah penampungan sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik hingga ke pengelolaan sampah yang telah terkumpul di TPS, baik akan dikelola sendiri atau dengan bantuan pihak luar. TPS merupakan komponen pembuangan sampah yang penting sebagai tempat mengumpulkan sampah dari wadah penampungan sampah. TPS yang tidak sesuai dengan persyaratan dapat menjadi tempat bersarangnya vektor atau binatang pengganggu.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi fasilitas sanitasi yang ada di Geopark Silokek yang meliputi sarana air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah diperoleh skor total yaitu 454 (90,8%). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi persyaratan sehat dimana untuk variabel upaya II skor minimal yang harus diperoleh adalah 325 (65%). Maka secara umum dapat disimpulkan kondisi fasilitas sanitasi di Geopark Silokek sudah memenuhi persyaratan.

Penelitian Khorunisa Nofikarasi Suhardi tahun 2021 yang berjudul “Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Taman di Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman. “ untuk Kondisi fasilitas sanitasi Tempat

Wisata di Tebing Brekasi dinyatakan memenuhi syarat setelah dilakukan inspeksi sanitasi, dan diperoleh skor 480( 59 % ).

### **3. Gambaran kondisi fasilitas penunjang**

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas pendukung yang harus ada di tempat wisata. Fasilitas penunjang ini terdiri atas sarana penyuluhan berupa slogan sanitasi dan poster sebagai penunjuk atau memberikan informasi kepada pengunjung secara tidak langsung, sarana/fasilitas kesehatan berupa kotak P3K yaitu kotak yang berisi peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk memberikan upaya pertolongan serta perawatan sementara agar korban kecelakaan bisa lebih baik keadaannya sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis, dan fasilitas penunjang lainnya adalah alat pemadam kebakaran yang diletakkan di tempat yang mudah di jangkau serta dilengkapi dengan tata cara penggunaannya.

Fasilitas penunjang lainnya yang terdapat di tempat wisata ini berupa kotak P3K yang dapat digunakan bagi pengunjung atau petugas yang mengalami kecelakaan. P3K ini berisi obat-obatan ringan. Dan juga pada tempat wisata Geopark Silokek ini belum tersedia alat pemadam kebakaran dan tata cara penggunaannya. Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat menyediakan alat pemadam kebakaran yang mudah di jangkau dan terdapat di beberapa titik tempat wisata beserta cara penggunaannya guna mengantisipasi saat terjadinya kebakaran di tempat wisata.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yoki Marsehan yang berjudul “Gambara Sanitasi Objek Wisata Pantai Pasumpahan Tahun 2020” didapatkan kondisi fasilitas keamanan yang ada di Objek Wisata Pulau Pasumpahan belum memenuhi persyaratan dengan perolehan skor 72 (45%).

Tempat wisata ini, diperoleh skor total yaitu 96 (53,3%). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi persyaratan sehat dimana untuk variabel upaya III skor minimal yang harus diperoleh adalah 168 (70%). Maka secara umum dapat disimpulkan kondisi fasilitas penunjang di Tempat Wisata Geopark Silokek belum memenuhi persyaratan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung Tahun 2022, maka dapat disimpulkan :

1. Kondisi lingkungan belum memenuhi syarat dengan hasil total yaitu (63,3 %). Jika dibandingkan dengan kriteria belum memenuhi persyaratan dimana untuk variabel upaya I hasil minimal yang harus diperoleh adalah (70%).
2. Kondisi fasilitas sanitasi sudah memenuhi syarat dengan hasil total yaitu (90,8%). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi persyaratan dimana untuk variabel upaya II hasil minimal yang harus diperoleh adalah (65%).
3. Kondisi fasilitas penunjang belum memenuhi persyaratan dengan hasil total yaitu (53,3%). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi persyaratan dimana untuk variabel upaya III hasil minimal yang harus diperoleh adalah (60%)
4. Dari hasil pemeriksaan Inspeksi Sanitasi di Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022 sudah memenuhi persyaratan dengan hasil didapatkan (70,2 %). Jika dibandingkan dengan kriteria memenuhi persyaratan dimana untuk semua variabel skor minimal 65%

## **B. Saran**

- a. Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat melengkapi fasilitas sanitasi seperti tempat sampah yang mencukupi dan TPS yang memenuhi persyaratan agar sampah dapat dikumpulkan di satu tempat, dikelola dengan baik dan tidak berserakan.
- b. Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat melengkapi fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata seperti alat pemadam kebakaran beserta cara penggunaannya guna mengantisipasi saat terjadi kebakaran di tempat wisata, dan sarana penyuluhan berupa poster dan slogan sanitasi agar dapat memberikan informasi/mengedukasi pengunjung secara tidak langsung untuk menjaga lingkungan di tempat wisata.
- c. Sebaiknya petugas bagian kebersihan tempat wisata dapat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar tempat wisata, terutama untuk kebersihan toilet untuk menjaga toilet dapat tetap bersih dan nyaman digunakan bagi pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra, Budiman. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
2. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. (CV. Absolute Media, 2017).
3. Suyono, 2012 [Diakses tanggal 21 November 2014] *Sanitasi Tempat-Tempat Umum..*
4. Putra, Eka, Ifan Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Lembah Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Harau Tahun 2017. Karya Tulis Ilmiah : Poltekkes Kemenkes RI Padang.
5. Putra Rahmad Diki“Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek Wisata Lembah Segar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2015”. Karya Tulis Ilmiah : Poltekkes Kemenkes RI Padang.
6. Rafiqah Hidayatur Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Pantai Air Manis Kota Padang tahun 2017. Karya Tulis Ilmiah : Poltekkes Kemenkes RI Padang.
7. Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
8. Widyaastuti, Ana, dkk. 2020. Kesehatan Lingkungan. Penerbit : Yayasan Kita Menulis.
9. Muryani, S. & Sujarno, MI. 2018. Bahan Ajar kesehatan Lingkungan Sanitasi Trasportasi, Pariwisata, dan Matra. Jakarta : PPSDM Kesehatan.
10. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung,2020. Sijunjung dalam angka
11. Yuswir Dwifa 2019. *Badan Perencanaan ,Penelitian dan Pengembanagan daerah, Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Andalas.
12. Dedi Alamsyah, dkk. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuhamedika ; 2013
13. Permenkes No. 32 Tahun 2017 Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air

## LAMPIRAN 1

### PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN (INSPEKSI SANITASI) TEMPAT WISATA (PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA ALAM, DLL)

(Sri Muryani & Sujarno Bahan Ajar kesehatan Lingkungan Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra.)

1. Nama tempat wisata : Geopark Silokek
2. Alamat : Nagari Silokek, Kec.Sijunjung, Kab.Sijunjung
3. Nama pengelola : Ridwan
4. Tanggal pemeriksaan : 7 Maret 2022

- a. Beri tanda  $\checkmark$  pada kotak [ ] (kolom 4, dan lingkari nilai (kolom 5) untuk Komponen penilaian yang sesuai.
- b. Skor (kolom 7) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai observasi (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4).

NO .	VARIABEL UPAYA	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI OBSERVASI	SKORE OBSERVASI
1	2	3	4	5	6	7
I.	LINGKUNGAN		$= \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$ $= \frac{152}{240} \times 100 \%$ $= 63.3 \%$			
	Lingkungan halaman	8	[ x ] Bersih	4	2	16
			[ x ] Tidak terdapat genangan air	3	2	16
			[ $\checkmark$ ] Air limbah mengalir dengan lancar	3	3	24
	Bangunan dalam	8	[ $\checkmark$ ] Kokoh kuat, bersih	3	3	24
			[ $\checkmark$ ] Keadaan lantai kedap air dan tidak licin	2	2	16
			[ x ] Langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai minimal 2,5 meter	2	1	8
			[ $\checkmark$ ] Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan menjasi sarang tikus dan serangga	3	1	8
	Bangunan luar	8	[ $\checkmark$ ] Tersedia tempat parkir	3	3	24
			[ x ] Bersih, tidak terdapat sampah berserakan	2	2	16



			[√] Tersedia tempat sampah tertutup dan mudah diangkut	3	3	24
			[√] Tempat penjualan karcis dilengkapi dengan sekat kaca	2	2	16
II.	FASILITAS SANITASI		$= \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$ $= \frac{454}{500} \times 100 \%$ $= 90,8 \%$			
	Air bersih	16	[√] Air tersedia dengan jumlah yang cukup	4	2	32
			[√] Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48
			[x] Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup minimal 1 buah kran dalam radius 20 Meter	3	1	16
	Toilet umum	16	[x] Bersih dan Terpelihara	3	1	16
			[√] Toilet di hubungkan dengan saluran air kotor/ septick tank	3	3	48
			[√] Jumlah toilet : - Wanita (setiap 80 pengunjung 1 buah jamban) - Pria (setiap 100 pengunjung pria satu buah jamban)	2	2	32
			[√] Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	2	32
	Pembuangan air limbah	16	[x] Dilakukan pengelolaan sendiri atau pengelolaan perkotaan	5	5	80
			[√] Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancer	5	5	80
	Pembuangan sampah	10	[√] Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (1 buah dalam radius 20 meter)	3	2	20
			[√] Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata dan ada penutup	3	3	30
			[x] Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	1	10
			[x] Pengangkutan sampah ke TPA min. 3 hari sekali	2	1	10
III.	FASILITAS PENUNJANG		$= \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$			

			$\frac{96}{180} \times 100 \%$ $= 53,3 \%$			
Sarana penyuluhan	6	[ x ] Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	6	1	6	
		[ √ ] Tersedia alat pembersih suara	2	2	24	
		[ √ ] Tersedia rambu-rambu keselamatan	2	1	6	
Sarana/fasilitas kesehatan	6	[ x ] Tersedia poliklinik/balai pengobatan	6	4	24	
		[ √ ] Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	4	4	24	
Alat pemadam kebakaran	6	[ x ] Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan mudah dijangkau	6	1	6	
		[ x ] terdapat penjelasan tentang penggunaannya	4	1	6	
<b>TOTAL BOBOT</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL SKORE</b>			<b>702</b>	

Sijunjung, 07 Maret 2022

Mengetahui Penanggung Jawab Tempat Wisata

Petugas/Pemeriksa

(Ridwan)

(Ardhatillah Silvana Putri)

#### Perhitungan skor total :

$$\begin{aligned} \text{Skor Total} &= \frac{\text{jumlah skor observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \% \\ &= \frac{702}{1000} \times 100 \% \\ &= 70,2 \% \end{aligned}$$

#### I. PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR DAN PENENTUAN LAIK SEHAT TEMPAT WISATA (PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA ALAM, DLL)

##### 1. Komponen yang dinilai (kolom 4)

Apabila kenyataan yang ada tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum pada komponen yang dinilai, maka nilainya adalah 0 (nol), sebaliknya apabila memenuhi persyaratan maka nilainya adalah sebesar nilai yang tercantum pada kolom 5.

2. Variabel upata (kolom 2)

Setiap bagian dari variabel upaya memiliki nilai antara 0 (nol) sampai dengan 10.

3. Skore (kolom 6)

Skore (kolom 7) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai observasi (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4).

## II. KESIMPULAN HASIL PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN TEMPAT WISATA (PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA ALAM, DLL)

1. Tempat wisata (peninggalan sejarah, taman rekreasi, wisata alam, dll) dinyatakan LAIKSEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 % dengan catatan skore minimal untuk masing-masing variable upaya adalah seperti table berikut :

VARIABEL UPAYA		
I	II	III
70 %	65 %	60 %

## III. PERHITUNGAN SKORE

$$\text{Variabel upaya I : Skore I} = \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100 \%$$

$$\text{Variabel upaya II : Skore II} = \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100\%$$

$$\text{Variabel upaya III : Skore III} = \frac{\text{jumlah skore observasi}}{\text{jumlah nilai max}} \times 100\%$$

## LAMPIRAN 2

### DATA KUNJUNGAN WISATAWAN GEOPARK SILOKEK

NO	DESTINASI WISATA	Lokasi Objek Wisata			Jenis Objek Wisata	Jan			Feb			Mar
		Nagari	Jorong	Kec		N	A	N	A	N		
I	Kecamatan Kamang Baru											
1	Muarai Tujuh Basangkik	Ala Amo		Kamang Baru	Wisata Alam	0						
2	Bukit Malaikat	Kamang	Timpeh 6	Kamang Baru	Wisata Alam	4082		360				
3	Pemandian di kamang	Kamang	Timpeh 6	Kamang Baru	Wisata Alam							
4	Puncak Songo Langit (camping ground)	Kamang	Timpeh 4	Kamang Baru	Wisata Alam	0						
5	Wana Telabang Sakti	Kunpar		Kamang Baru	Wisata Suatan	0						
6	Kerajaan Sangkat Karajon Sumua Nan Jambiah	Nagari Ala Amo		Kamang Baru	Wisata BSR	0						
II	Kecamatan Tanjung Gadang											
1	Puncak Graha			Tanjung Gadang		0						
2	Puncak Microwave	Tj. Lolo		Tanjung Gadang		0						
3	Ngalau Indah	Tj. Gadang	Pandam	Tanjung Gadang		20		30				
4	Air Terjun Sungai Durian	Sibakur		Tanjung Gadang	Wisata Alam	0						
5	Air Terjun Lubuk Timbulun		Mudlak Malih	Tanjung Gadang	Wisata Alam	0						
6	Batu Kudo	Tj. Gadang	Sungai Napa	Tanjung Gadang	Wisata Alam	3		5				
7	Air Terjun Timbulun Barangin	Timbulun		Tanjung Gadang	Wisata Alam	80		0				
8	Air Terjun Lubuk 7 Tingkek	Tj. Gadang	Sungai Napa	Tanjung Gadang	Wisata Alam	20		25				
9	Pemandian water Ban			Tanjung Gadang	Wisata Alam	0						
10	Pemandian Embung			Tanjung Gadang	Wisata Alam	0						
11	Galogah Jambangan Batu	Taratak Baru		Tanjung Gadang	Wisata Alam	0						
12	Kuburan Ulama/Kuburan Kiramat Jambangan Kapalo Koto	Taratak Baru		Tanjung Gadang	Wisata BSR	0						
III	Kecamatan Lubuk Tarok											
1	Air Terjun Batang Posan	Lubuk Tarok		Lubuk Tarok	Wisata Alam	0						
2	Puncak Latang	Latang		Lubuk Tarok	Wisata Alam	8		350				
3	Kerajaan Jambu Lipo	Nagari Lubuk Tarok		Lubuk Tarok	Wisata BSR	8		0				
4	Makam Kerajaan Jambu Lipo	Nagari Latang		Lubuk Tarok	Wisata BSR	-		150				
IV	Kecamatan Sijunjung											
1	Kolom Benang Pincuran 7	Nagari Muaro	Sungkang Gadang	Sijunjung	Wisata Alam	3015		350			7 pDC	
2	Air Terjun Palukahan	Durian Gadang		Sijunjung	Wisata Alam	150		20				
3	Ngalau Sipungzak	Durian Gadang	Silukah	Sijunjung	Wisata Alam	10		0				
4	Arum Jeram Silokek	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam	0		0				
5	Pasir Putih	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam	0		0				
5	Ngalau Talago	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam	50		0				
6	Panjat Tebing		Sangkiamo Silokek	Sijunjung	Wisata MK	50		0				
7	Air Terjun Bukit Kojai	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam	100		89				
8	Air Terjun Sangkiamo	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam	50		0				
9	Air Terjun Sisiek Ikan Palange			Sijunjung	Wisata Alam	0		0				
10	Batu Gadang			Sijunjung	Wisata Alam	0		0				
11	Ngalau Basurek			Sijunjung	Wisata Alam	0		0				

NO	DESTIRASI WSATA	Lokasi Objek Wisata			Jenis Objek Wisata	Jan		Feb		Mar	
		Negeri	Jonong	Kec		N	A	N	A	N	A
12	Air Terjun Batang Tayah	Silokok	Tanjong Melayu	Sijunjung	Wisata Alam	350		235		120	
13	Ngalau Liguang	Aie Angak		Sijunjung	Wisata Alam			400			
14	Pemandian Air Panas	Aie Angak		Sijunjung	Wisata Alam	423		500			
15	Ngalau Babak Lensek	Paru		Sijunjung	Wisata Alam	0		500			
16	Air Terjun Nagan	Sijunjung		Sijunjung	Wisata Alam	0					
17	Ngalau Kumba	Paru		Sijunjung	Wisata Alam	0					
18	Ngalau Salak	Paru		Sijunjung	Wisata Alam	0					
19	Petualangan Bukit Jula			Sijunjung	Wisata Alam	0					
20	Petualangan Gunung Paxime			Sijunjung	Wisata Alam	0					
21	Pemandian Pampang	Sijunjung		Sijunjung	Wisata Alam	0					
22	Bukit Capang Tiga			Sijunjung	Wisata Alam	0					
23	Kolam Renang Sungai Karang Tiga	Muaro		Sijunjung	Wisata Buatan	319		319		30	
24	Lukmanoff Uap	Durian Gadang		Sijunjung	Wisata Buatan	50		30		124	
25	Riad Area Silokok	Silokok		Sijunjung	Wisata Buatan	700		1.284			
26	Makam Syekh Abdul Wahab	Sijunjung		Sijunjung	Wisata BSA & UG	0		400			
27	Perkampungan Adat	Padang Banah		Sijunjung	Wisata BSR	12		5		70	
28	Makam Syekh Grogok Lumayang			Sijunjung	Wisata BSR	300		350			
29	Makam Fan Isaroh			Sijunjung	Wisata BSR			15			
30	Serbasi Adat	Padang Banah		Sijunjung	Wisata BSR						
31	BTM	Muaro		Sijunjung		1000		500			
V. IV Negeri											
1	Bukit Buhah Kuntang	Koto Baru		IV Negeri	Wisata Alam	0					
2	Air Terjun Sibueh	Muaro Rodo		IV Negeri	Wisata Alam	0					
3	Air Terjun Chrasak	Koto Baru		IV Negeri	Wisata Alam	0					
4	Petualangan Memancing Mundam Sakti	Palangki		IV Negeri	Wisata Alam	0		500			
5	Pemandian Mahuta Indah	Palangki		IV Negeri	Wisata Alam	0					
VI. Kegiatan											
1	Tabek Sambilan	Pamutan		Kuantan	Wisata Alam						
2	Ngalau Tampeh	Batu Manuhua		Kuantan	Wisata Alam	30		17			
3	Lonjara Rambang	Batu Manuhua		Kuantan	Wisata Alam	76		60			
4	Aie Tabuluh			Kuantan	Wisata Alam						
5	Aie Talun Bua Sawa Simpang	Batu Manuhua		Kuantan	Wisata Alam	51		28			
VII. Kota VII											
1	Bukit Panjamban (Gunung Tempalo)	Padang Laweh		Koto VII	Wisata Alam	5		0			
2	Ngalau Fozab	Padang Laweh		Koto VII	Wisata Alam	10		0			
3	Air Terjun Sungai Mlatan	Padang Laweh	Koto VII	Koto VII	Wisata Alam	0		0			
4	Makam M. Yasin Kalimandera	Padang Laweh		Koto VII	Wisata BSR	7					
5	Air Terjun Balerong	Bukit Bual	Jalan Baru	Koto VII	Wisata Alam			12			
6	Ngalau Inyik Jumpang	Bukit Bual	Jalan Baru	Koto VII	Wisata Alam			18			
7	Pircah Cantang	Bukit Bual	Jalan Baru	Koto VII	Wisata BSR			10			
VIII. Sempur Kuthus											
1	Ngalau Antabuang Indah Tinggal	Siwah		Sempur Kuthus	Wisata Alam	30		0			
2	Obor Taling Siwah	Siwah		Sempur Kuthus	Wisata Alam	50		300			

### LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Smpang Pambak Korp Nanggala Padang 25146 Telp./Fak. (0751) 7004120  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solihah (0751) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608  
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 943220, Prodi Kebidanan Bulotingg (0751) 32474  
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 22085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website : <http://poltekkes-pdg.ac.id>

Nomor : PP.03.01/0060/2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 13 Januari 2022

Kepada Yth :  
Kepala Kesbangpol Kabupaten Sijunjung  
di

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

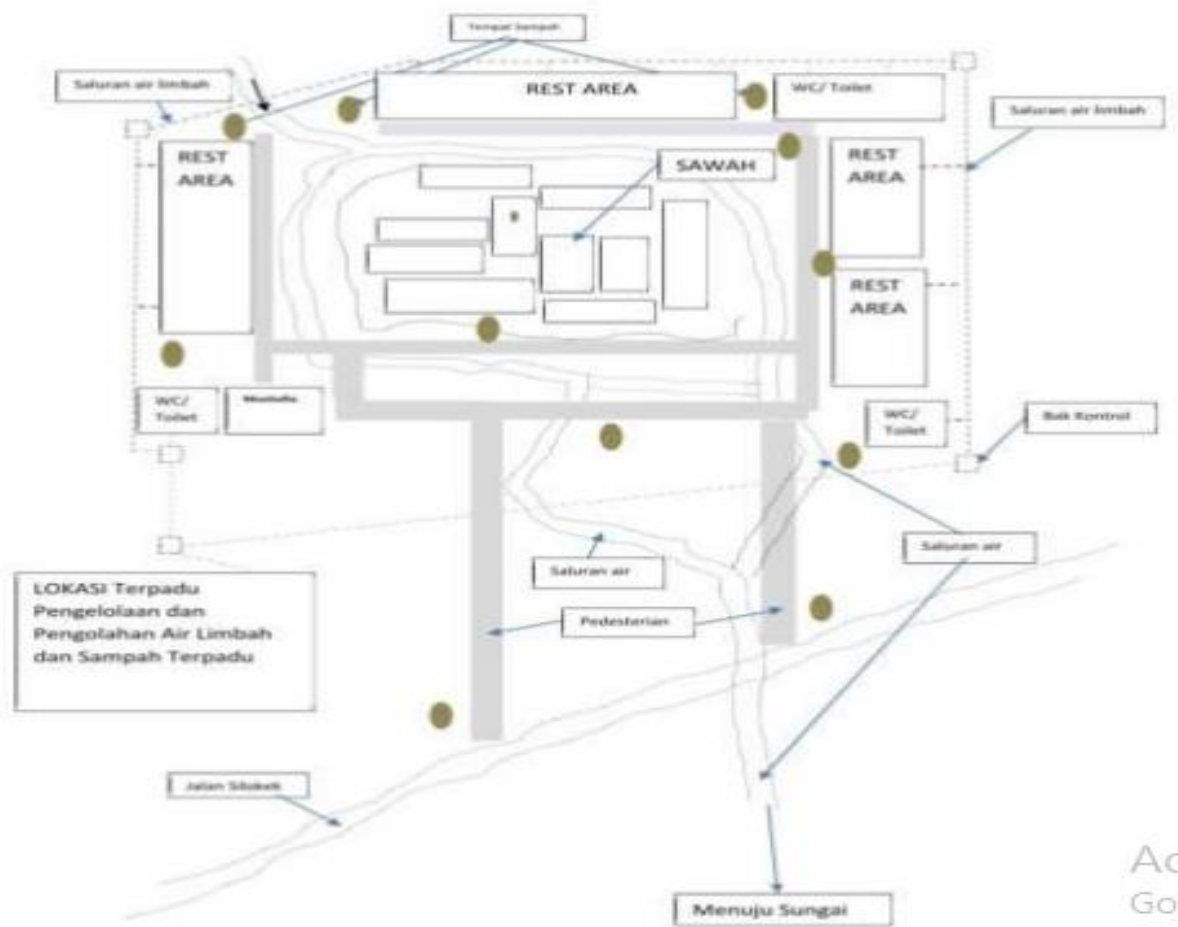
Nama : Ardhatillah Silvana Putri  
NIM : 191110006  
Judul Penelitian : Study Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Geopark Silokek di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,  
  
Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si  
NIP. 19670802 199003 2 002


## LAMPIRAN 4

### PETA LOKASI TEMPAT WISATA GEOPARK SILOKEK













## LAMPIRAN 5

Keterangan	Dokumentasi
<p data-bbox="357 1025 568 1122"><b>Pintu masuk Tempat Wisata</b></p>	



<p><b>Area parkir pengunjung yang cukup luas</b></p>	
<p><b>Tanki penampungan air</b></p>	
<p><b>Saluran drainase</b></p>	
<p><b>Kondisi tempat sampah</b></p>	

		
<p><b>Saluaran pembuangan air limbah dialirkan ke sungai</b></p>		
<p><b>Kondisi toilet</b></p>		



**Kondisi  
bangunan  
mushalla**





**Kondisi lingkungan halaman sekitar**

